

THE INFLUENCE OF SOCIAL CAPITAL ON THE ENTREPRENEURIAL MOTIVATION OF A GROUP OF WOVEN STRAPPING CRAFTSMEN TUNAS HARAPAN, KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Hasna Ihza Ardianti¹⁾, Daeng Ayub Natuna²⁾, Said Suhil Achmad³⁾

Email: hasna.ihza1272@student.unri.ac.id¹⁾, daengayub@lecturer.unri.ac.id²⁾,
saiidsuhil.lecturer.unri.ac.id³⁾

Phone Number: 082391207060

*Community Education Study Program
Department of Education Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University*

Abstract: *The formulation of the problem in this study is how high the entrepreneurial motivation and social capital of the group of woven strapping craftsmen of Tunas Harapan, Tualang District, Siak Regency. most likely the influence of social capital on the entrepreneurial motivation of the group of craftsmen of woven strapping ropes in Tunas Harapan, Tualang District, Siak Regency. The purpose of this study was to determine the level of entrepreneurship motivation and social capital of the tunas Harapan woven strapping craftsman group, Tualang District and to determine the effect of social capital on the entrepreneurial motivation of the Tunas Harapan woven strapping craftsman group, Tualang District, Siak Regency. This type of research is ex-post facto, that is, the type of research in which the independent variable is an event that has already occurred. The approach in this study is quantitative, namely research in which the data obtained are related to numbers that lead to the use of statistical analysis techniques. The number of samples in this study were 41 people. The results of this study indicate that there is an influence of social capital on the entrepreneurial motivation of the tunas Harapan strapping rope craftsman group, Tualang District, Siak Regency, so that there is a significant influence between the social capital variable (X) on entrepreneurial motivation (Y) the Tunas Harapan strapping rope craftsman group, Tualang Regency. siak. The influence of weaving craftsmen in Tualang District, Siak Regency is 38.10% with a low interpretation, because 61.90% is still determined by other factors that are not part of this study.*

Key Words: *Social Capital, Entrepreneurial Motivation, Weaving Craftsmen*

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA KELOMPOK PENGRAJIN ANYAMAN TALI
STRAPPING TUNAS HARAPAN
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

Hasna Ihza Ardianti¹⁾, Daeng Ayub Natuna²⁾, Said Suhil Achmad³⁾

Email: hasna.ihza1272@student.unri.ac.id¹⁾, daengayub@lecturer.unri.ac.id²⁾,
saihsuhil@lecturer.unri.ac.id³⁾

No Hp: 082391207060

Prodi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi motivasi berwirausaha dan modal sosial kelompok pengrajin anyaman strapping Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. kemungkinan besar pengaruh modal sosial terhadap motivasi berwirausaha kelompok pengrajin anyaman tali strapping di Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi berwirausaha dan modal sosial kelompok pengrajin strapping anyaman ikan tuna Harapan Kecamatan Tualang dan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap motivasi kewirausahaan kelompok pengrajin strapping anyaman Tunas Harapan Kecamatan Tualang. , Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto, yaitu jenis penelitian yang variabel bebasnya adalah peristiwa yang sudah terjadi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian dimana data yang diperoleh berhubungan dengan angka-angka yang mengarah pada penggunaan teknik analisis statistik. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal sosial terhadap motivasi berwirausaha kelompok pengrajin tali strapping ikan tuna Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal sosial (X) terhadap kewirausahaan motivasi (Y) kelompok pengrajin tali strapping Tunas Harapan Kabupaten Tualang. sia. Pengaruh pengrajin tenun di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sebesar 38,10% dengan interpretasi rendah, karena 61,90% masih ditentukan oleh faktor lain yang bukan merupakan bagian dari penelitian ini.

Kata Kunci: Modal Sosial, Motivasi Berwirausaha, Pengrajin Anyaman

PENDAHULUAN

Motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan atau rangsangan yang berasal dari dalam diri individu yang menimbulkan semangat untuk berkreasi, memanfaatkan, atau memberdayakan kegiatan berdasarkan sumber daya yang ada disekitarnya yang dilandasi oleh kegiatan mandiri maupun untuk membuat lapangan pekerjaan bagi orang lain atau dorongan dan juga energi yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong orang tersebut untuk berbisnis atau berusaha. Menurut Fanny Paramitasari (2016:21) bahwa motivasi berwirausaha itu tidak dibawa dari lahir, tetapi sebuah proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan dan motivasi berwirausaha adalah situasi yang muncul pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan kewirausahaan dengan memiliki keinginan berprestasi dan kerjasama yang baik.

Menurut Mc Clelland dalam Ika Harsini (2020:18-19), karakteristik wirausaha yang memiliki *N-Ach (Need for Achievement)* yang tinggi yaitu :

- 1) Lebih suka bekerja dengan resiko yang nyata
- 2) Bekerja lebih keras pada tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan mental
- 3) Tidak bekerja lebih keras karena imbalan uang
- 4) Ingin bekerja dalam situasi dimana prestasi pribadi dapat diperoleh
- 5) Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi memberikan umpan balik positif yang jelas

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha menurut Susanto dalam Delviana Tria Nelda (2019:14-15) adalah: (a) lingkungan, (b) sosiologis, (c) ketersediaan sumber daya, (d) pribadi, dan (e) adversity quotient.

Modal sosial adalah suatu proses hubungan antar manusia yang terjadi karena adanya interaksi sosial antara manusia yang didalam prosesnya didasarkan oleh kepercayaan, nilai, norma sosial, partisipasi dalam jaringan dan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut Fukuyama dalam Hermanto Suaib (2017:10) bahwa modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat berkelompok untuk mencapai tujuan secara bersama-sama, yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat kompleks dan juga ada norma-norma yang harus dipatuhi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok pengrajin anyaman tali *strapping* tunas harapan Kecamatan Tualang Siak sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau diambil. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, observasi, kuesioner, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. dan dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, kemudian analisis statistik

inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam membuat keputusan penelitian ini terdapat dua keputusan penelitian berdasarkan mean dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan mean digunakan tabel interpretasi skor mean sebagai berikut ini :

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Kategori	Interpretasi
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Sedang
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2016)

Sementara untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan pengaruh digunakan tabel interpretasi koefisien pengaruh berdasarkan *model summary* dalam uji regresi sebagai berikut:

Tabel 2: Interpretasi skor persentase pengaruh antar variabel penelitian

Skala	Interpretasi
61- 100	Tinggi
41- 60	Sedang
0.0 - 40	Rendah

Sumber : Daeng Ayub Natuna (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Nilai Mean Variabel Motivasi Berwirausaha (Y) Berdasarkan Masing-Masing Indikator

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Ingin berprestasi	4,19	Sangat tinggi
2	Kerjasama	4,13	Sangat tinggi
3	Berani mengambil resiko	4,25	Sangat tinggi
4	Kreativitas	4,22	Sangat tinggi
Rata-rata		4,19	Sangat tinggi

Sumber: Data Olahan 2021

Nilai mean motivasi berwirausaha berdasarkan masing-masing indikator berada pada nilai mean sebesar 4,19. Indikator yang tertinggi adalah berani mengambil resiko dengan perolehan mean sebesar 4,25, indikator selanjutnya kreativitas dengan nilai mean sebesar 4,22, kemudian diikuti indikator ingin berprestasi dengan nilai mean sebesar 4,19, dan indikator yang memiliki nilai mean terendah yaitu kerjasama dengan mean sebesar 4,13. Temuan ini menjelaskan bahwa berdasarkan indikator, maka

kelompok pengrajin anyaman tali *strapping* tunas harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memperoleh nilai mean sebesar 4,19 pada tafsiran sangat tinggi, artinya kelompok pengrajin anyaman tali *strapping* tunas harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sudah tergolong sangat tinggi, namun masih perlu peningkatan dan perbaikan kembali terutama pada indikator yang dikategorikan paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya, yaitu indikator kerjasama.

Tabel 4. Nilai Mean Variabel Modal Sosial (X) Berdasarkan Masing-Masing Indikator

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Kepercayaan	4,26	Sangat Tinggi
2	Nilai	4,39	Sangat Tinggi
3	Norma Sosial	4,28	Sangat Tinggi
4	Partisipasi Dalam Jaringan	4,39	Sangat Tinggi
5	Hubungan Timbal Balik	4,07	Tinggi
Rata-Rata		4,27	Sangat Tinggi

Nilai mean pada indikator modal sosial paling tinggi adalah nilai dan partisipasi dalam jaringan dengan nilai yang diperoleh sama yaitu sebanyak 4,39, kemudian diikuti oleh norma sosial dengan nilai mean sebesar 4,28, selanjutnya indikator kepercayaan memiliki nilai mean 4,26, kemudian indikator terakhir adalah hubungan timbal balik memiliki nilai mean yaitu sebesar 4,07. Temuan ini menjelaskan bahwa berdasarkan indikator, maka modal sosial memperoleh nilai mean berdasarkan indikator sebesar 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Sosial Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berdasarkan masing-masing indikator termasuk pada kategori sangat tinggi. Namun demikian masih perlu peningkatan pada indikator yang memiliki nilai mean terendah yaitu hubungan timbal balik dengan mean sebesar 4,07. Dapat disimpulkan bahwa Modal Sosial kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak indikator kepercayaan, nilai, norma sosial, partisipasi dalam jaringan dan hubungan timbal balik tergolong tinggi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi

Tabel 5. Uji Korelasi Pearson antara Modal Sosial (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X-Y	41	0,617	0,000

**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Diperoleh uji korelasi pearson antara Modal Sosial (X) dengan Motivasi Berwirausaha (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,617 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara antara Modal Sosial (X) dengan Motivasi Berwirausaha (Y). Hubungan korelasi antara antara Dukungan sosial (X) dengan Tanggung Jawab (Y). Hubungan korelasi antara antara Modal Sosial (X) dengan Motivasi Berwirausaha (Y). Dengan *P value/Sig* yaitu 0.000 ($0,000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Koefisien Variabel X dengan Y

Tabel 6. Koefisien Variabel Modal Sosial (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

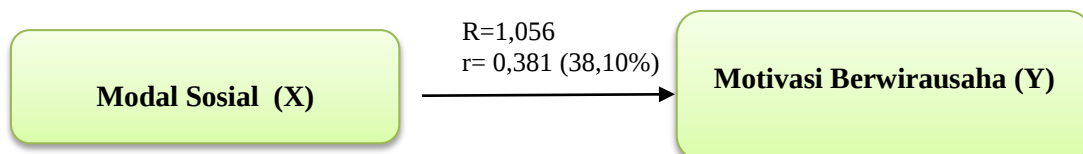
Model	B	Sig
(Konstan)	1,056	
Modal Sosial X	0,732	0,000

Diperoleh koefisien modal sosial (X) dengan motivasi berwirausaha (X), diperoleh nilai $a=1,056$ dan $b=0,732$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y=1,056+0,732 X$, dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linear. Konstanta (a) sebesar 1,056 menyatakan jika tidak ada modal sosial (X) maka nilai motivasi berwirausaha (Y) sebesar 1,056 satu satuan. Koefisien rerresi (b) sebesar 0,732 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel modal sosial (X) diikuti dengan peningkatan motivasi berwirausaha (Y) sebesar 0,732 satu satuan.

Tabel 7. Pengaruh Variabel Modal Sosial Sosial (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,617	0,381	0,000	38,10%	Rendah
a. Predictors: (Constant), (X) Modal Sosial				
b. Dependent Variable: (Y) Motivasi Berwirausaha				

Diperoleh *Rsquare* (r^2) = 0,381 atau 38,10%, artinya besar pengaruh variabel Modal Sosial (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah 38,10% sedangkan sisanya sebesar 61,90% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel modal sosial (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) memiliki tafsiran rendah atau pengaruh yang rendah.



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup pengaruh modal sosial (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sebagaimana berikut:

1. Tingkat Motivasi Berwirausaha (Y) Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Sebagaimana hasil penelitian didapatkan motivasi berwirausaha yang tinggi, dilihat dari faktor demografi responden yaitu sebesar 4,13. Kemudian tingkat motivasi berwirausaha pengrajin anyaman berdasarkan analisis variabel dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 4,19. Teori Mursyid (2020:30), dimana motivasi berwirausaha merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau menginovasikan yang sudah ada. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu hal untuk berwirausaha, supaya usaha yang dibangun akan menjadi baik dan terus berkembang nantinya.

Berdasarkan penelitian Isye Fera Alifia (2019) menyimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan yang muncul baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi akan disukai oleh orang-orang disekelilingnya karena ia memiliki minat untuk lebih maju dan juga untuk membuka peluang lapangan pekerjaan bagi orang lain. Motivasi berwirausaha ini tidak akan mudah menyerah jika usaha yang telah atau baru dibangun olehnya mengalami kegagalan. Dengan memiliki motivasi berwirausaha yang baik maka akan bisa menjadikan wirausaha yang baik juga nantinya.

Setiap individu yang memiliki motivasi berwirausaha ini menentukan bagaimana pandangan orang lain terhadapnya dalam melakukan sebuah usaha, memiliki motivasi berwirausaha yang baik kita akan baik pula pandangan orang terhadap kita dan senantiasa orang percaya terhadap kita dan kemajuan usaha yang kita jalani serta yakin jika diajak untuk bekerjasama. Nilai mean motivasi berwirausaha pengrajin anyaman sebesar 4,19 dengan tafsiran sangat tinggi, yang berarti pengrajin anyaman memiliki motivasi berwirausaha yang sudah dikategorikan baik.

2. Tingkat Modal Sosial (X) Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Sebagaimana hasil penelitian didapatkan modal sosial yang sangat tinggi dilihat dari faktor demografi responden yaitu sebesar 4,26. Kemudian tingkat modal sosial pengrajin anyaman berdasarkan analisis variabel dikategorikan sangat tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 4,27. Sebagai makhluk sosial kita sebagai manusia membutuhkan orang lain untuk menjalin hubungan sosial dan juga berinteraksi satu sama lainnya, yang dimaksud adalah modal sosial yang didalamnya dilandaskan atas asas-asas kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, partisipasi, serta hubungan timbal balik. Modal sosial ini sangatlah penting dimiliki oleh seseorang didalam kehidupan bermasyarakat karena terdapat banyak makna-makna didalamnya, terutama adanya rasa

saling percaya. Jadi, jika seseorang memiliki modal sosial yang baik dan menjalin hubungan dengan yang lain itu berarti hubungan mereka dilandasi oleh asas-asas yang terdapat dalam modal sosial tadi. Dalam lingkungan masyarakat maupun pekerjaan modal sosial ini sangatlah berpengaruh, baik itu kepercayaan satu sama lain maupun partisipasi didalamnya. Modal sosial sangat penting adanya didalam kehidupan bermasyarakat agar terjalinnya interaksi sosial yang baik, modal sosial dari pengrajin anyaman didalam kelompok tunas harapan tergolong baik karena para pengrajin menjalin hubungan sosial yang baik dengan siapapun.

Setiap individu harus memiliki modal sosial yang baik dan mengetahui setiap makna-makna yang terdapat didalam modal sosial karena ini akan membuat kita mudah untuk menjalin hubungan sosial dengan siapapun, apalagi jika didalam berwirausaha. Kemudian didukung oleh nilai mean modal sosial pengrajin anyaman berdasarkan analisis variabel dikategorikan sangat tinggi nilai mean sebesar 4,27. Hal ini didukung oleh penelitian Erwin Thobias (2013) disimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan pada objek yang diteliti, jadi jika memiliki modal sosial yang baik berarti juga memiliki perilaku kewirausahaan yang baik karena antara keduanya saling berpengaruh. Temuan ini juga didukung dengan pengrajin anyaman memiliki modal sosial didalam kelompok yang sudah dikategorikan baik.

3. Pengaruh Modal Sosial (X) Terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel modal sosial (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) kelompok pengrajin anyaman tali *strapping* tunas harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang besar pengaruhnya 38,10%, masih terdapat sebesar 61,90% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada modal sosial (X) diikuti dengan peningkatan motivasi berwirausaha (Y) sebesar 0,732 satu satuan.

Eva Cox dalam Boedyo Supono (2011:11) modal sosial dianggap sebagai peran sangat penting dalam kehidupan, dikarenakan didalam modal sosial ini tidak terlepas dengan kepercayaan, partisipasi, hubungan, nilai-nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan diri kita sendiri, maupun masyarakat lainnya.

Sementara itu, motivasi berwirausaha adalah bentuk terusan dari pola pikir manusia yang membuat mereka menjadi terdorong untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dari yang lain didalam berwirausaha agar usaha yang mereka bangun tetap eksis sepanjang masa. Apabila kita ingin berwirausaha maka pasti dimulai dengan memiliki motivasi berwirausaha yang baik terlebih dahulu, agar nanti disaat mengalami kegagalan tetap mau untuk terus mencoba tanpa ada rasa takut akan gagal lagi.

Modal sosial biasanya erat hubungannya dengan kepercayaan, dimana apabila sudah adanya kepercayaan antara satu sama lain apalagi didalam berwirausaha, maka disitulah timbul motivasi berwirausaha dari dalam diri seseorang karena adanya rasa percaya dari dalam dirinya dan dikuatkan dengan kepercayaan orang lain terhadapnya dalam hal ini dikhususkan kepada kelompok pengrajin anyaman didalam memajukan dan mempertahankan kejayaan dari kelompok pengrajin anyaman tunas harapan ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

- a. Diperoleh tingkat tinggi atau rendahnya modal sosial kelompok pengrajin anyaman tali *strapping* tunas harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ditentukan oleh faktor demografi responden dengan pengrajin anyaman dengan jenis kelamin perempuan dengan usia >41 tahun kemudian dengan status perkawinan menikah yang memiliki tingkat modal sosial tertinggi.
- b. Diperoleh tingkat tinggi atau rendahnya motivasi berwirausaha kelompok pengrajin anyaman tali *strapping* tunas harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ditentukan oleh faktor demografi jenis kelamin, usia, dan status perkawinan. Responden dengan jenis kelamin perempuan, dengan usia >41 tahun dengan status lajang atau belum menikah memiliki tingkat motivasi berwirausaha yang tinggi.
- c. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Modal Sosial (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y). Semakin tinggi Motivasi Berwirausaha Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak maka akan semakin tinggi pula Modal Sosial Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan motivasi berwirausaha Kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilakukan dengan meningkatkan Modal Sosial kelompok Pengrajin Anyaman Tali *Strapping* Tunas Harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Rekomendasi

- a. Kepada pengrajin anyaman di kelompok tunas harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi modal sosial dan motivasi berwirausaha demi kemajuan dan kejayaan kelompok pengrajin anyaman tali *strapping* tunas harapan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
- b. Kepada masyarakat dan pemerintahan desa setempat agar ikut berpartisipasi demi keeksistensian pengrajin anyaman.
- c. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai motivasi berwirausaha yang berkaitan dengan pengrajin anyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, I. F. 2019. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(02).
- Daeng Ayub Natuna. 2016. *Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru : Pascasarjana Universitas Riau.*

- Daeng Ayub Natuna. 2017. *Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru : Pascasarjana Universitas Riau.*
- Ika, H. 2020. Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Di Smkn 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2019 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Nelda, D. T. 2019. Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Uin Suska Riau (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Supono, B. 2012. Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(1).
- Thobias, E. 2013. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud)*. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).
- Suaib, Hermanto. 2017. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. Malang : Animage.
- Paramitasari, F. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuankewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Mursyid. (2020). Studi Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas Xi Tsm Di Smk Pembangunan Nasional Purwodadi. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 1(2), 25-32.